

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru pada manusia dan bisa menyerang organ tubuh lainnya (Anggraeni & Rahayu, 2018). Saat ini tuberkulosis menjadi sorotan global berdasarkan data WHO pada tahun 2021, total 1,2 juta anak terserang tuberkulosis. TBC Indonesia (2022) menyatakan bahwa pada tahun 2022 diperkirakan terdapat lebih dari 700.000 kasus tuberkulosis (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tuberkulosis paru-paru baru di Indonesia khususnya pada anak dan remaja, sering diabaikan oleh orangtua dan penyedia layanan kesehatan. Sehingga diagnosis dan pengobatan juga sulit untuk dilakukan (*World Health Organization*, 2022).

Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis adalah kurangnya informasi dan edukasi dari tenaga kesehatan tentang tuberkulosis sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat terkait penyakit tuberkulosis. Selain itu, faktor pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap status kesehatan dalam menentukan keberhasilan dari program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit tuberkulosis (Ningsih et al., 2022).

Kejadian tuberkulosis pada anak dan remaja pada usia 0-14 tahun banyak menyebabkan kematian dan kesakitan. Berdasarkan riset dari WHO, Sejak tahun 2015 sebanyak 400.000 hingga pada tahun 2019 meningkat menjadi 525.000 kasus (WHO, 2020). Upaya pencegahan primer penyakit tuberkulosis perlu dilakukan kepada semua lapisan masyarakat. Upaya pencegahan primer dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran anak mengenai tuberkulosis (Yuniarti et al., 2023). Kesadaran akan tuberkulosis dapat menekan dan meningkatkan kesembuhan bagi penderita tuberkulosis yang telah dijelaskan dalam Quran Surah Yunus ayat 57 berbunyi:

لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءٌ رَبِّكُمْ مِنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ فَذَ النَّاسُ يَا أَيُّهَا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit,” (QS. Surat Yunus: 57).

Ketika adanya peningkatan kasus tuberkulosis maka kemenkes menetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang penanggulangan tuberkulosis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 67 tahun 2016 pada Pasal 12 yang berbunyi Penanganan Kasus dalam Penanggulangan TBC dilakukan melalui kegiatan tata laksana khusus. Tujuan utama untuk memutus mata rantai penularan dengan memperhatikan pengobatan dan penanganan efek samping di fasilitas pelayanan kesehatan hingga

pemantauan evaluasi dan hasil pengobatan. Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap bahaya tuberkulosis pada masyarakat terutama pada anak dan remaja (Fradianto, Nursasi, Sukihananto, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kokap, di SMP tersebut belum pernah dilakukan skrining TBC. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kokap, mayoritas siswa SMP tersebut belum memahami apa itu TBC dan cara penularannya. Padahal, itu merupakan hal yang penting karena dengan memahami penyakit TBC maka pengetahuan seseorang terkait TBC akan meningkat sehingga penyakit ini dapat dicegah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyakit dan pencegahan tuberkulosis paru-paru pada siswa SMP Negeri 2 Kokap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan: Bagaimana Gambaran Pengetahuan tentang Penyakit dan Pencegahan Tuberkulosis Paru-Paru pada Siswa SMP Negeri 2 Kokap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis pada siswa SMP Negeri 2 Kokap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lingkungan sekolah di wilayah SMP Negeri 2 Kokap.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa dalam upaya pencegahan TBC paru-paru di wilayah SMP Negeri 2 Kokap

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan TBC.

2. Bagi Instansi Keperawatan

Diharapkan adanya penelitian ini menjadi perhatian khusus pada lingkup kesehatan terutama di komunitas sekolah.

3. Bagi Instansi SMP Negeri 2 Kokap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi staf dan komunitas sekolah untuk dapat melakukan upaya promotif hingga preventif dengan memberikan wawasan terkait peningkatan pengetahuan untuk mencegah terjadinya penularan tuberkulosis di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian mendatang dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan TBC dan sebagai pengalaman pertama melakukan penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi sumber rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No.	Judul Artikel	Penulis, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penyuluhan Tentang Pencegahan Tb Paru pada Musim Penghujan sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular di SMP Negeri 1 Angkola Barat.	Nasution, Mon Harahap, Thohir Parlindungan, Dina Nasution 2022	Sebagian besar siswa menyadari dan memahami akan pentingnya menjaga dari penyakit menular melalui droplet khususnya seperti penyakit TBC Paru dan upaya pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari.	Langkah-langkah dalam melakukan pencegahan TBC paru.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berbeda lokasi dalam mengambil data penelitian.
2.	Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis Paru.	Titis Risti Yulianti, Awalia Ahsana Sabila, Bintang Muthia Farha, Cahya Ramadani Renhoran, Clara Nurlailya Putri Dyah Rumaisha Nurul Aini, 2022	Pelatihan Mawas Obat (PMO) kepada kader dan tokoh masyarakat mengalami peningkatan pemahaman untuk pengetahuan mereka. Pada penelitian ini juga dilakukan perlakuan sebelum dan sesudah intervensi yang ditemukan adanya peningkatan pengetahuan untuk para kader dan tokoh masyarakat.	Terdapat skrining mengenai tingkat pengetahuan pada siswa terhadap penyakit menular TBC Paru.	Pada penelitian ini tidak dilakukan intervensi lebih lanjut mengenai pencegahan TBC Paru seperti pada penelitian terkait. Selain itu, target pada penelitian ini ditujukan pada siswa berbeda dengan penelitian terkait yang ditujukan ke kader.

No.	Judul Artikel	Penulis, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	<i>Knowledge about Tuberculosis: A Precursor to Effective TB Control—Findings from a Follow-Up National KAP Study on Tuberculosis among Nigerians</i>	Hassan, 2020	Hasil penelitian ini menyebutkan >80% responden berusia 21 hingga 40 tahun yang berpendidikan sekolah menengah sudah memahami tentang tuberkulosis. Adapun peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan yang benar tentang penyebab TBC Paru dari beberapa tahun yang lalu, temuan menunjukkan yang diprioritaskan intervensi diperlukan untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi tentang tuberkulosis kepada masyarakat umum, untuk membantu pengendalian TB dan segala upaya pencegahannya.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan mengenai penyakit TBC paru-paru pada responden yang telah menjalani sekolah menengah.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu rentang umur responden yang akan diteliti oleh penulis berbeda yaitu usia anak dan remaja.